



Analisis Daya Saing dan Orientasi Kewirausahaan dalam Memprediksi Sustainability UMKM Kuliner di Kota Payakumbuh

M. Ayadi Marta^{1*}, Dona Amelia², Nanda Hendra³

^{1,2}Institut Teknologi Bisnis Haji Agus Salim (ITB HAS) Bukittinggi, Indonesia

³Politeknik Siti Nadhira Padang Panjang, Indonesia

Email: mayadimarta@gmail.com¹, donarondy@gmail.com², nandahendra337@gmail.com³

*Penulis korespondensi: mayadimarta@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of competitiveness and entrepreneurial orientation on the sustainability of rendang culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Payakumbuh City. The study employed a quantitative approach using a descriptive survey design. The population consisted of 30 rendang culinary MSME owners, all of whom were selected as research respondents using a purposive sampling technique. Primary data were collected through questionnaires based on a five-point Likert scale and supported by observation and interviews. Data analysis was conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3.0 software. The findings indicate that competitiveness has a positive and significant effect on MSME sustainability, with a path coefficient of 0.639, a t-statistic of 5.114, and a p-value of 0.000. These results suggest that stronger competitiveness enhances the long-term sustainability of rendang culinary MSMEs. In contrast, entrepreneurial orientation shows a positive but statistically insignificant effect on sustainability, with a path coefficient of 0.175, a t-statistic of 1.262, and a p-value of 0.207. This finding implies that entrepreneurial orientation alone is insufficient to improve business sustainability without adequate supporting resources, managerial capabilities, and market access. Overall, the study concludes that competitiveness is the primary determinant of the sustainability of rendang culinary MSMEs in Payakumbuh City and should be strengthened through product differentiation, quality improvement, and strategic market development.*

Keywords: *Competitiveness; Culinary MSMEs; Entrepreneurial Orientation; Payakumbuh City; Sustainability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya saing dan orientasi kewirausahaan terhadap sustainability UMKM kuliner di Kota Payakumbuh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 30 pelaku UMKM kuliner, yang seluruhnya dijadikan responden melalui teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin yang didukung dengan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,639, nilai t-statistic sebesar 5,114, dan p-value sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi daya saing yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keberlanjutan usahanya. Sebaliknya, orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sustainability UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,175, t-statistic sebesar 1,262, dan p-value sebesar 0,207. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan belum mampu meningkatkan keberlanjutan usaha secara langsung tanpa dukungan sumber daya, kapabilitas manajerial, serta akses pasar yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa daya saing merupakan faktor utama yang menentukan keberlanjutan UMKM kuliner di Kota Payakumbuh, sehingga peningkatan kualitas produk, diferensiasi, dan penguatan strategi pemasaran menjadi prioritas dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Daya Saing; Kota Payakumbuh; Orientasi Kewirausahaan; Sustainability; UMKM Kuliner.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dikelola baik oleh individu maupun lembaga serta berperan penting bagi perekonomian negara (Meranti, 2020). UMKM dipandang sebagai kegiatan perdagangan yang menimbulkan efek penguatan ekonomi lokal oleh masyarakat kelas menengah. Terdapatnya UMKM sebagai penyangga

sektor ekonomi yang vital untuk itu harus semakin kreatif dan dapat memanfaatkan setiap kesempatan untuk lebih berkembang khususnya ketika memasuki era globalisasi.

Pengembangan UMKM mendapatkan perhatian besar dari pemerintah Indonesia karena perannya yang signifikan dalam perekonomian nasional. UMKM berkontribusi lebih dari 50% terhadap PDB dan menyerap hingga 90% dari total tenaga kerja, membantu mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Windusancono, 2021). Kadeni & Srijani (2020) menyatakan bahwa UMKM dapat membangun perekonomian masyarakat dan mendukung ekonomi Indonesia dalam berbagai kondisi.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat dilihat melalui Laporan Kinerja Dinas Koperasi UMKM Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022. Pada laporan tersebut, capaian kinerja indikator presentase peningkatan volume UMKM jika dibandingkan dengan target kinerja Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026 sangat baik. Salah satu daerah dengan jumlah UMKM terbanyak di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Payakumbuh. Kota Payakumbuh memiliki banyak pelaku UMKM yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM yang dominan di Kota Payakumbuh bergerak pada sektor kuliner.

Tabel 1. Perkembangan UMKM di Kota Payakumbuh 2017-2025.

Tahun	Jumlah UMKM
2017	9.590
2018	10.940
2019	12.000
2020	12.100
2021	15.300
2022	14.500
2023	13.500
2024	18.000
2025	16.008

Sumber: Laporan Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel diatas, Kota Payakumbuh, sebagai salah satu kawasan dengan pertumbuhan ekonomi yang dinamis di Provinsi Sumatera Barat, telah mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah UMKM selama periode 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017 UMKM di Kota Payakumbuh berjumlah 9.590 UMKM, tahun 2018 berjumlah 10.940 UMKM, tahun 2019 berjumlah 12.000 UMKM, tahun 2020 berjumlah 12.200 UMKM, tahun 2021 berjumlah 15.300 UMKM, tahun 2022 berjumlah 14.500 UMKM, tahun 2023 berjumlah 13.500 UMKM, tahun 2024 berjumlah 18.000 UMKM dan tahun 2025 berjumlah 16.008 UMKM.

Tingginya jumlah UMKM tersebut harus dapat memprediksi tingkat keberlanjutan (sustainability) usaha. Semakin meningkatnya jumlah UMKM maka persaingan antar bisnis menjadi semakin kompetitif. Setiap bisnis diharuskan untuk mampu menciptakan produk atau

layanan yang lebih unggul dibandingkan yang lain, kemudian mengevaluasi kinerja bisnisnya untuk memastikan keberlanjutan dan daya saingnya dan berkelanjutan (Pramesti, N. M. V., & Giantari, 2016). Banyak UMKM kuliner di Kota Payakumbuh yang mengalami stagnasi bahkan berhenti akibat lemahnya daya saing dan rendahnya orientasi kewirausahaan pelaku usaha tersebut. Sustainability merupakan suatu konsep yang diterapkan dalam perusahaan agar suatu perusahaan dapat mencapai keberlanjutan dalam usahanya untuk waktu jangka panjang. Terdapat tiga aspek dalam sustainability yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. (Pratiwi, 2014).

UMKM kuliner di Payakumbuh tumbuh dari usaha rumahan menjadi sektor ekonomi yang signifikan. Pada awalnya usaha rendang dilakukan secara tradisional, tetapi seiring dengan dukungan pemerintah dan keterlibatan berbagai pihak, produksi rendang terorganisir dalam bentuk sentra industri kecil menengah (IKM). Sentra ini menyatukan para pelaku UMKM kuliner agar bisa meningkatkan kualitas produk, mendapatkan fasilitas produksi bersama, serta memenuhi standar keamanan pangan seperti BPOM dan sertifikasi yang diperlukan.

Pengembangan UMKM kuliner di Payakumbuh tidak hanya bertujuan mempertahankan kelestarian budaya, tetapi juga sebagai mesin pertumbuhan ekonomi lokal. Rendang menjadi salah satu komoditas andalan yang memberikan peluang penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kenaikan nilai tambah produk lokal. Pemerintah berupaya menjadikan rendang sebagai produk yang bisa bersaing di pasar global sehingga UMKM naik kelas dari skala mikro ke skala yang lebih besar. Walaupun potensinya besar, UMKM kuliner menghadapi tantangan berupa standarisasi mutu produk, pengemasan yang menarik dan tahan lama, serta penetrasi pasar luar negeri. Pemerintah bersama kementerian terkait terus mendorong sertifikasi pangan, standarisasi proses produksi, dan pemasaran untuk mempermudah akses pasar global

Beberapa UMKM kuliner tidak dapat memenuhi target kinerjanya dalam hal sustainability. Dari sisi ekonomi mengalami masalah seperti meningkatnya biaya produksi, tenaga kerja, dan bahan baku. Dari sisi lingkungan misalnya sistem yang berwawasan lingkungan dituntut untuk mampu menjaga kestabilan sumber daya, menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi lingkungan, serta pengolahan limbah yang dihasilkan. Sedangkan pada sisi sosial, berdampak pada kesejahteraan tenaga kerja yang terlibat pada UMKM, secara langsung terdapat perubahan yang mendasar khususnya bagi para tenaga kerja UMKM terutama dalam hal kesejahteraan pegawai (Avid Agung Saputro, Febrina Agusti, 2023).

Primadhita, Y., Budiningsih, S., Wicaksana, I., & Melani (2023) menyatakan bahwa UMKM memiliki nilai tambah jika mementingkan produk dan proses bisnis yang berdampak positif terhadap lingkungan, sehingga menciptakan daya saing yang berkelanjutan. Sebuah usaha yang ingin menghadapi persaingan dan meningkatkan kinerja harus memiliki orientasi kewirausahaan yang baik. Zulkarnain, M. (2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seorang wirausaha yang menjadi dasar dalam meraih kesempatan sukses. Orientasi ini mencakup berbagai aspek seperti inovasi, proaktif, pengambilan risiko, dan keuletan yang memungkinkan wirausaha untuk terus berkembang dan bersaing di pasar yang dinamis.

Berdasarkan observasi awal peneliti saat ini jumlah UMKM khusus sektor kuliner yang ada di Kota Payakumbuh mencapai 537 UMKM (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Payakumbuh, 2021). Penelitian ini memfokuskan hanya pada UMKM yang ada pada sektor kuliner saja. Khususnya sentra Randang yang merupakan salah satu produk UMKM yang sangat banyak berkembang di Kota Payakumbuh.

Dari pengamatan awal, kualitas produk termasuk konsisten, baik dari segi rasa maupun tekstur, sehingga memberikan nilai daya saing yang cukup kuat dibandingkan pesaing UMKM sejenis. Namun demikian, kemasan produk masih terbilang sederhana, hanya menggunakan plastik vakum dengan desain label minimalis dan belum menonjolkan identitas merek secara maksimal. Hal ini menyebabkan citra merek masih belum sepenuhnya kuat di pasar, terutama pada segmen pemasaran digital.

Dari aspek pemasaran dan distribusi, UMKM ini masih mengandalkan penjualan langsung, pesanan melalui media sosial, serta penitipan di beberapa toko oleh-oleh lokal. Penggunaan marketplace nasional seperti Shopee atau Tokopedia belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga jangkauan pasar masih terbatas. Meskipun harga produk dikategorikan kompetitif, keberlanjutan usaha tetap bergantung pada fluktuasi harga bahan baku seperti daging sapi yang cenderung tidak stabil. Situasi ini membuat keuntungan usaha tidak selalu konsisten dari bulan ke bulan. Meski demikian, omzet penjualan cenderung meningkat pada hari-hari besar, musim liburan, dan momen tertentu yang memiliki permintaan tinggi.

Dari sudut orientasi kewirausahaan, pemilik UMKM menunjukkan beberapa karakter positif seperti menjaga kualitas, melayani pelanggan dengan baik, serta mencoba membuat variasi produk berdasarkan permintaan konsumen. Namun orientasi inovatif terlihat masih terbatas, dengan inovasi yang lebih bersifat reaktif ketimbang proaktif. Pemilik juga menunjukkan kecenderungan untuk berhati-hati dalam mengambil risiko, terutama dalam hal investasi alat produksi atau peningkatan kapasitas usaha. Hal ini turut berdampak pada

lambatnya perkembangan pasar UMKM Randang. Selain itu, sikap proaktif dalam mencari peluang bisnis baru, seperti kerja sama dengan restoran, toko oleh-oleh besar, atau ekspansi pemasaran digital, masih perlu ditingkatkan.

Temuan awal ini menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara daya saing dan orientasi kewirausahaan dalam memprediksi keberlanjutan UMKM Kuliner di Kota Payakumbuh. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan menjadikan UMKM Kuliner Randang sebagai objek penelitian dengan judul “Analisis Daya Saing dan Orientasi Kewirausahaan dalam Memprediksi Sustainability UMKM Kuliner di Kota Payakumbuh”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif untuk menganalisis pengaruh daya saing dan orientasi kewirausahaan terhadap sustainability UMKM kuliner di Kota Payakumbuh. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel yang terdiri atas daya saing (X1) dan orientasi kewirausahaan (X2) sebagai variabel independen serta sustainability UMKM (Y) sebagai variabel dependen. Menurut Creswell dan Creswell (2017), pendekatan kuantitatif sesuai digunakan untuk menguji hipotesis dan memperoleh generalisasi berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian dilaksanakan pada UMKM kuliner di Kota Payakumbuh selama November–Desember 2025. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data primer melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin kepada pemilik atau pengelola UMKM yang telah beroperasi minimal enam bulan dan bersedia menjadi responden, serta didukung oleh observasi dan wawancara sebagai pelengkap informasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan (field research), penyebaran kuesioner, dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi daya saing, orientasi kewirausahaan, dan keberlanjutan usaha pada UMKM kuliner.

Populasi penelitian berjumlah 30 pemilik UMKM kuliner di Kota Payakumbuh. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 30 responden yang sekaligus mencerminkan seluruh populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria responden merupakan pemilik atau pengelola utama UMKM, usaha telah beroperasi minimal enam bulan, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Variabel independen terdiri atas daya saing dan orientasi kewirausahaan, sedangkan variabel dependen adalah sustainability UMKM. Analisis

data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Metode ini dipilih karena lebih fleksibel terhadap data yang tidak berdistribusi normal, mampu mengakomodasi ukuran sampel relatif kecil, serta berorientasi pada prediksi sehingga sesuai untuk menguji pengaruh daya saing dan orientasi kewirausahaan terhadap sustainability UMKM kuliner di Kota Payakumbuh (Hair et al., 2022). Definisi operasional setiap variabel disusun berdasarkan indikator yang relevan dari literatur sehingga dapat diukur secara valid dan reliabel melalui instrumen penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji R- Square

Uji R-Square yaitu untuk mengetahui seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai pada koefisien dari determinasi ditunjukkan tabel 2

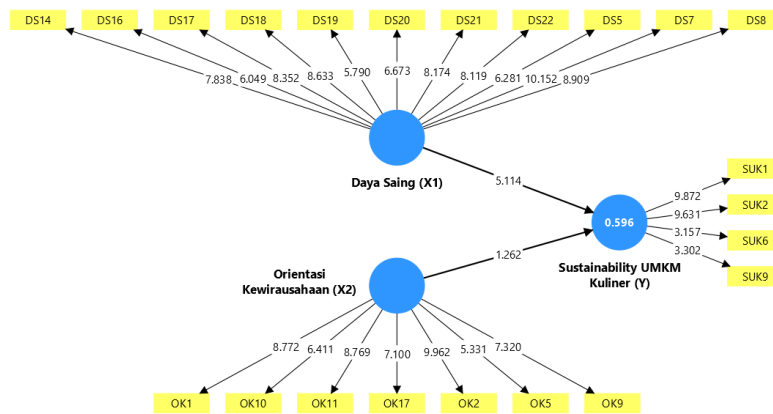
R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Sustainability UMKM_Kuliner (Y)	0.596	0.575

Gambar 1. Uji R-Square.

Berdasarkan pada Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square variabel Sustainability UMKM Kuliner (Y) sebesar 0.596. Nilai R-Square 0.596 menunjukkan bahwa variabelitas konstruk Sustainability UMKM Kuliner yang dapat dijelaskan oleh variabel Daya Saing dan Orientasi Kewirausahaan sebesar 59,6% sedangkan sisanya 40,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis (bootstrapping) ini akan menganalisis apakah antara variabel independen terhadap variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan path coefficient yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan t statistik. Signifikansi parameter akan memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan variabel penelitian. Batas penolakan dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu probabilitas 0.05.



Gambar 2. Uji Hipotesis.

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Daya Saing (X1) -> Sustainability UMKM_Kuliner (Y)	0.639	0.645	0.125	5.114	0.000
Orientasi_Kewirausahaan (X2) -> Sustainability UMKM_Kuliner (Y)	0.175	0.186	0.139	1.262	0.207

Gambar 3. Uji Hipotesis.

Berdasarkan data yang tercantum dalam Gambar 3, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis *path coefficients* dengan metode *bootstrapping* yang disajikan pada tabel *Path Coefficients Mean, STDEV, T Values, P Values* menunjukkan temuan yang berbeda antara kedua variabel independen. Pertama, pengaruh Daya Saing (X1) terhadap Sustainability UMKM Kuliner (Y) menghasilkan nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,639 dengan *sample mean* 0,645, *standard deviation* 0,125, nilai *T statistics* sebesar 5,114, dan *p value* sebesar 0,000. Karena nilai *T statistics* $5,114 > T \text{ tabel } 1,96$ dan *p value* $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima, yang berarti Daya Saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability UMKM Kuliner semakin tinggi daya saing yang dimiliki pelaku UMKM Kuliner, semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya.

Kedua, pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap Sustainability UMKM Kuliner (Y) menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,175 dengan *sample mean* 0,186, *standard deviation* 0,139, nilai *T statistics* sebesar 1,262, dan *p value* sebesar 0,207. Karena nilai *T statistics* $1,262 < T \text{ tabel } 1,96$ dan *p value* $0,207 > 0,05$, maka H2 ditolak, yang berarti Orientasi Kewirausahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability UMKM Kuliner meskipun arah pengaruhnya bersifat positif kondisi ini mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan pelaku UMKM Kuliner belum cukup kuat untuk secara langsung mendorong keberlanjutan usaha tanpa dukungan faktor-faktor komplementer lainnya seperti kesiapan sumber daya manusia dan akses permodalan.

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis *path coefficients* dengan metode *bootstrapping* menunjukkan temuan yang berbeda antara kedua variabel independen terhadap Sustainability

UMKM Kuliner (Y). Pada hipotesis pertama (H1), pengaruh Daya Saing (X1) terhadap Sustainability UMKM Kuliner (Y) menghasilkan nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,639 dengan *sample mean* 0,645, *standard deviation* 0,125, nilai *T statistics* sebesar 5,114, dan *p value* sebesar 0,000, di mana karena nilai *T statistics* $5,114 > 1,96$ dan *p value* $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Daya Saing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability UMKM Kuliner, yang bermakna semakin tinggi daya saing pelaku UMKM Kuliner maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya.

Pada hipotesis kedua (H2), pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap Sustainability UMKM Kuliner (Y) menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,175 dengan *sample mean* 0,186, *standard deviation* 0,139, nilai *T statistics* sebesar 1,262, dan *p value* sebesar 0,207, di mana karena nilai *T statistics* $1,262 < 1,96$ dan *p value* $0,207 > 0,05$ maka H2 ditolak. Orientasi Kewirausahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability UMKM Kuliner meskipun arah koefisiennya tetap positif, yang mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan belum mampu secara langsung mendorong keberlanjutan usaha tanpa dukungan faktor komplementer seperti kesiapan sumber daya manusia, akses permodalan, dan ekosistem kewirausahaan yang kondusif.

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis *path coefficients* dengan metode *bootstrapping* menunjukkan temuan yang berbeda antara kedua variabel independen terhadap Sustainability UMKM Kuliner (Y). Pada hipotesis pertama (H1), pengaruh Daya Saing (X1) terhadap Sustainability UMKM Kuliner (Y) menghasilkan nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,639, *sample mean* 0,645, *standard deviation* 0,125, *T statistics* 5,114, dan *p value* 0,000. Karena nilai *T statistics* $5,114 > 1,96$ dan *p value* $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima. Daya Saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability UMKM Kuliner, artinya semakin tinggi daya saing pelaku UMKM Kuliner maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya.

Pada hipotesis kedua (H2), pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap Sustainability UMKM Kuliner (Y) menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,175, *sample mean* 0,186, *standard deviation* 0,139, *T statistics* 1,262, dan *p value* 0,207. Karena nilai *T statistics* $1,262 < 1,96$ dan *p value* $0,207 > 0,05$, maka H2 ditolak. Orientasi Kewirausahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability UMKM Kuliner meskipun arah koefisiennya positif, mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan belum mampu secara langsung mendorong keberlanjutan usaha tanpa dukungan faktor komplementer seperti kesiapan sumber daya manusia, akses permodalan, dan ekosistem kewirausahaan yang lebih kondusif.

Pembahasan

Pengaruh Daya Saing terhadap Sustainability UMKM kuliner

Hasil pengujian statistic terhadap hipotesis 1 diketahui koefisien jalur sebesar 0.639 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh kualitas produk terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 0.000 ditambah dengan nilai T-statistic positif 5.114, dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana p value <0.05 dan T-statistic >1.96 . maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 1 dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing berpengaruh positif terhadap sustainability UMKM Kuliner. Artinya semakin tinggi daya saing maka akan semakin tinggi tingkat sustainability UMKM Kuliner. Sebaliknya, semakin rendah daya saing maka akan semakin rendah pula tingkat sustainability UMKM Kuliner.

Temuan ini selaras dengan Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991) yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan (sustainable competitive advantage) bersumber dari sumber daya dan kapabilitas internal organisasi yang bersifat bernilai (valuable), langka (rare), tidak dapat ditiru (inimitable), dan tidak dapat disubstitusi (non-substitutable dikenal sebagai kerangka VRIN). Dalam konteks UMKM kuliner di Kota Payakumbuh, kapabilitas internal yang menjadi sumber daya saing mencakup keunikan resep rendang yang diwariskan secara turun-temurun, keahlian pengolahan bumbu tradisional Minangkabau, reputasi merek lokal, serta kemampuan menjaga konsistensi kualitas rasa yang sulit ditiru oleh kompetitor dari luar daerah.

Selain RBV, temuan ini juga diperkuat oleh teori competitive advantage Porter (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu membangun salah satu dari tiga generic strategies cost leadership, differentiation, atau focus akan memperoleh posisi kompetitif yang unggul dan berkelanjutan. UMKM kuliner Payakumbuh umumnya menerapkan strategi diferensiasi melalui keunggulan cita rasa otentik, identitas budaya Minangkabau, serta nilai heritage yang melekat pada produk rendang sebagai warisan kuliner dunia. Diferensiasi inilah yang menjadi pilar utama daya saing mereka sekaligus fondasi keberlanjutan usaha.

Dalam perspektif yang lebih kontemporer, konsep dynamic capabilities yang dikembangkan Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen (2019) juga relevan untuk menjelaskan fenomena ini. Kemampuan UMKM kuliner untuk merasakan perubahan preferensi konsumen, memanfaatkan peluang pasar baru (seperti pasar ekspor dan wisata kuliner), serta merekonfigurasi sumber daya secara adaptif merupakan manifestasi dari kapabilitas dinamis yang mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Sustainability UMKM kuliner

Hasil pengujian statistic terhadap hipotesis 1 diketahui koefisien jalur sebesar 0.175 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh kualitas produk terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 0.000 ditambah dengan nilai T-statistic positif 1.262, dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana p value <0.05 dan T-statistic >1.96 . maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 1 dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing berpengaruh positif terhadap sustainability UMKM Kuliner. Artinya semakin tinggi daya saing maka akan semakin tinggi tingkat sustainability UMKM Kuliner. Sebaliknya, semakin rendah daya saing maka akan semakin rendah pula tingkat sustainability UMKM Kuliner.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun orientasi kewirausahaan bergerak searah dengan sustainability UMKM, namun kontribusinya belum cukup kuat untuk mencapai taraf signifikansi statistik dalam konteks UMKM kuliner di Kota Payakumbuh. Temuan ini justru memberikan informasi yang bernilai tentang kondisi riil ekosistem kewirausahaan UMKM kuliner di Payakumbuh.

Teori orientasi kewirausahaan yang dikembangkan oleh Miller, (1983) dan diperluas oleh Lumpkin, G. T., & Dess (1996) mengidentifikasi lima dimensi utama orientasi kewirausahaan: inovativitas, pengambilan risiko, proaktivitas, otonomi, dan agresivitas kompetitif. Secara teoretis, firm-level entrepreneurial orientation yang tinggi diprediksi akan mendorong kinerja dan keberlanjutan usaha yang lebih baik. Namun demikian, sejumlah penelitian empiris menemukan bahwa hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha termasuk sustainability tidak selalu bersifat linear dan signifikan, terutama pada UMKM di negara berkembang.

Ketidaksignifikanan temuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis. Pertama, dalam kerangka Contingency Theory, pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha sangat bergantung pada kondisi lingkungan eksternal dan karakteristik internal organisasi. Dalam konteks UMKM kuliner Payakumbuh yang didominasi oleh usaha mikro berskala kecil dengan sumber daya terbatas, orientasi kewirausahaan yang tinggi belum tentu dapat dikonversi secara efektif menjadi peningkatan keberlanjutan usaha apabila tidak didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan kapabilitas operasional yang memadai.

Kedua, faktor path dependency juga turut berkontribusi. UMKM kuliner di Payakumbuh memiliki tradisi usaha yang kuat dan telah membangun loyalitas pelanggan selama bertahun-tahun melalui konsistensi resep dan kualitas. Dalam kondisi ini, dimensi pengambilan risiko

dan agresivitas kompetitif yang merupakan komponen penting orientasi kewirausahaan mungkin justru dipersepsikan sebagai ancaman terhadap konsistensi produk yang selama ini menjadi kekuatan mereka. Pelaku UMKM cenderung berhati-hati dalam berinovasi agar tidak mengubah cita rasa autentik yang sudah menjadi brand identity mereka.

Ketiga, dari perspektif Resource-Based View, orientasi kewirausahaan merupakan kapabilitas dinamis yang efektif hanya apabila didukung oleh sumber daya komplementer yang memadai termasuk akses permodalan, literasi digital, jaringan distribusi, dan kemitraan bisnis. Keterbatasan sumber daya komplementer inilah yang menyebabkan orientasi kewirausahaan belum mampu mentransformasi diri menjadi peningkatan sustainability secara signifikan pada UMKM kuliner di Kota Payakumbuh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyajikan bukti empiris mengenai dampak daya saing dan orientasi kewirausahaan terhadap sustainability UMKM kuliner. Penelitian ini melibatkan lebih dari 40 responden, yang merupakan pelaku UMKM kuliner di sekitar wilayah Kota Payakumbuh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability UMKM kuliner pada kuliner rendang di sekitar wilayah Kota Payakumbuh. Hal tersebut menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan dapat memberi pengaruh pada sustainability UMKM kuliner. Orientasi kewirausahaan terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sustainability UMKM kuliner di Kota Payakumbuh meskipun arah pengaruhnya positif.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Payakumbuh. (2021). *Statistik Daerah Kota Payakumbuh 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh.
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Berger, A. A. (2000). *Media Analysis Techniques*. Andi Offset.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Danang Sunyoto. (2013). *Teori, Kuesioner & Analisis Data untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Graha Ilmu.
- Ferdinand, A. (2006). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.).

- Kadeni, & Srijani. (2020). *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Quilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). *Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance. Academy of Management Review*, 21(1), 135–172.
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*. Ekonisia.
- Meranti, I. D. I. (2020). *Transformasi Digital Marketing Bagi UMKM Sektor Kuliner Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Pasca Pandemi di Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 11(2), 142–152.
- Miller, D. (1983). *The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. Management Science*, 29(7), 770–791.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (2nd ed.). Free Press.
- Pramesti, N. M. V., & Giantari, I. G. A. K. (2016). *Peran Orientasi Pasar Mengintervening Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Industri Kerajinan Endek. Journal of Marketing*.
- Pratiwi. (2014). *Analisis SWOT pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 43(1).
- Primadhita, Y., Budiningsih, S., Wicaksana, I., & Melani, A. (2023). *Pengaruh Pemasaran Digital, Kualitas Produk, dan Inovasi Hijau terhadap Kinerja UMKM Makanan dan Minuman. Jurnal Manajemen & Bisnis Digital*, 2(1), 49–61.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (2019). *Dynamic Capabilities and Strategic Management. Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- Windusancono, B. A. (2021). *Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Mimbar Administrasi FISIP Untag*, 18(2), 32–45.
- Zulkarnain, M., & M. (2019). *Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Sektor Makanan dan Minuman. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 192–200.